



## Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun

Annisa Alfath<sup>1\*</sup>, Moh. Mas'ud Arifin<sup>2</sup>, Dadan Mardani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Indonesia

\*Penulis Korespondensi : [annisaalfath15@gmail.com](mailto:annisaalfath15@gmail.com)

**Abstract.** *The character crisis among students has become a serious concern, marked by the rise of deviant behaviors such as bullying, drug abuse, and criminal acts committed by minors. This phenomenon underscores the urgent need to strengthen religious character through the active role of teachers in the school environment. This study aims to describe the role of teachers in shaping the religious character of Grade III students at Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in the character formation process. A qualitative approach was employed, with data collected through in-depth observation, interviews, and documentation. Research subjects were determined using snowball sampling, while data validity was verified through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The findings reveal that teachers play multiple strategic roles in shaping students' religious character, including acting as educators, instructors, mentors, motivators, evaluators, facilitators, and advisors, as well as serving as role models and fostering habitual religious practices. Supporting factors in religious character formation include the availability of school facilities and infrastructure, along with various religious activities within the school environment. Inhibiting factors consist of internal factors related to students' individual characteristics and external factors stemming from the home environment. These findings affirm that the teacher's role is multidimensional and requires synergy between the school and family environment to effectively cultivate strong religious character in students.*

**Keywords:** *Islamic Education; Madrasah Ibtidaiyah; Religious Character; Students; Teacher's Role.*

**Abstrak.** Krisis karakter di kalangan peserta didik menjadi persoalan serius yang ditandai dengan maraknya perilaku menyimpang seperti bullying, penggunaan narkoba, dan tindakan kriminal yang dilakukan oleh anak di bawah umur. Fenomena ini mendorong perlunya penguatan karakter religius melalui peran aktif guru di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik snowball sampling, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan berbagai peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik, meliputi peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, evaluator, fasilitator, penasihat, serta melalui keteladanan dan pembiasaan. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius meliputi ketersediaan sarana dan prasarana serta berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambat berasal dari faktor internal berupa karakteristik peserta didik itu sendiri, dan faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan rumah. Temuan ini menegaskan bahwa peran guru bersifat multidimensional dan memerlukan sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga guna membentuk karakter religius yang kuat pada peserta didik.

**Kata kunci:** Karakter Religius; Madrasah Ibtidaiyah; Pendidikan Islam; Peran Guru; Peserta Didik.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Hikmah, 2022).

Namun demikian, keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan tujuan tersebut tidak terlepas dari peran sentral guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran.

Guru tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai motivator, inspirator, konselor, dan teladan bagi peserta didik (Hulu, 2021). Dalam konteks pembentukan karakter, peran guru menjadi semakin krusial mengingat sekolah merupakan lingkungan terdekat bagi peserta didik setelah keluarga (Sativa, 2018). Melalui interaksi sehari-hari, guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik, termasuk dalam dimensi religiusitas.

Urgensi penguatan karakter religius semakin nyata di tengah merebaknya krisis moral di kalangan anak-anak dan remaja. Berbagai fenomena memprihatinkan telah menjadi perhatian publik, mulai dari kasus bullying, penggunaan narkoba, tawuran, hingga tindak kriminal yang dilakukan oleh pelajar di bawah umur (Fahdini et al., 2021). Sebagai contoh, tercatat kasus seorang pelajar sekolah dasar berusia 10 tahun di Makassar yang terlibat dalam peredaran narkoba, serta kasus seorang siswa kelas II di Kabupaten Sukabumi yang meninggal akibat penganiayaan oleh teman sekolahnya (Fatimah, 2023). Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa krisis karakter telah merambah hingga ke jenjang pendidikan dasar.

Karakter religius merupakan salah satu nilai karakter utama yang perlu ditanamkan sejak dini. Secara etimologis, religius berakar dari kata Latin *religare* yang berarti mengikat atau menyatukan, yakni hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan alam (Pridayanti et al., 2022). Dalam perspektif Islam, karakter religius tercermin pada sosok Rasulullah SAW sebagai teladan terbaik (*uswatun hasanah*), sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21. Penanaman karakter religius pada anak tidak cukup hanya dengan pemahaman konseptual, melainkan harus disertai dengan bimbingan, keteladanan, dan pembiasaan dari guru, orang tua, serta lingkungan sekitar (Risnawati & Priyantoro, 2021).

Guru memainkan peran multidimensional dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik. Menurut (Nur et al. 2023), peran guru meliputi fungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, evaluator, fasilitator, dan penasihat. Selain itu, keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan guru dalam keseharian turut berkontribusi secara signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik (Saputro & Dwikristanto, 2022). Sekolah berbasis keagamaan seperti Madrasah Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab lebih besar dalam hal ini, karena misi pendidikannya secara eksplisit mencakup pembentukan akhlak dan keimanan peserta didik.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis *boarding school* yang menjadikan pembentukan karakter religius sebagai salah satu tujuan utama pendidikannya. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik di madrasah ini menunjukkan sejumlah pembiasaan religius, seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran, mengucapkan salam saat memasuki kelas dan bertemu guru, meminta maaf saat berbuat salah, serta membiasakan perilaku sopan dalam keseharian. Praktik-praktik pembiasaan ini mencerminkan upaya sistematis dalam membentuk karakter religius peserta didik di bawah bimbingan para guru.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas peran guru dalam pendidikan karakter, kajian yang secara khusus mengeksplorasi pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah ibtidaiyah berbasis pesantren masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam konteks penguatan nilai-nilai religius.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui data berupa ucapan, perilaku, dan dokumen yang dapat diamati secara langsung di lapangan (Murdiyanto, 2020). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari penetapan fokus, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan (Abdussamad, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*, dengan subjek meliputi kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, tiga guru kelas III, serta empat hingga lima peserta didik dari masing-masing kelas III B04, B05, dan B06.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati perilaku dan kegiatan di lingkungan sekolah. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali informasi secara terbuka dari para informan. Sementara dokumentasi dimanfaatkan untuk

melengkapi data melalui arsip, profil sekolah, dan catatan kegiatan keagamaan (Abdussamad, 2021).

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fadli, 2021). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Murdiyanto, 2020).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun**

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius sangat penting karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses belajar sehari-hari. Guru juga memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik agar aktif menggali dan membangun pengetahuan mereka secara optimal agar dapat hidup mandiri dan berkembang di masyarakat (Rahmah, 2023). Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas III mencakup tiga aspek utama, yaitu peran guru, keteladanan, dan pembiasaan.

#### **Peran Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun telah menjalankan tujuh peran secara bersamaan dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik.

Sebagai pendidik, guru tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis peserta didik, tetapi juga melatih sikap, karakter, dan kebiasaan mereka di sekolah maupun asrama (Sitanggang et al., 2023). Sebagai pengajar, guru menyampaikan materi dengan tutur bahasa yang sopan dan lembut sehingga peserta didik merasa nyaman dan mudah memahami pelajaran, karena keberhasilan proses pengajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan dan komunikasi antara guru dan peserta didik (Arfandi & Samsudin, 2021). Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan tentang cara berperilaku yang baik dan membimbing peserta didik agar karakter religius dapat tertanam secara mendalam, mencakup aspek fisik, mental, moral, dan spiritual (Taneo et al., 2023). Sebagai motivator, guru secara konsisten memberikan motivasi di sela-sela kegiatan pembelajaran, tidak hanya pada aspek akademis tetapi juga pada penguatan nilai-nilai akhlak dan religius, karena motivasi merupakan faktor krusial yang mendorong peserta didik untuk berupaya semaksimal mungkin (Hoerudin, 2022). Sebagai evaluator, guru memiliki buku jurnal khusus untuk memantau perkembangan sikap

dan perilaku peserta didik secara berkala, sehingga guru dapat mencari solusi yang tepat atas setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik (Haniyyah, 2021). Sebagai **fasilitator**, guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran berbasis nilai religius dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran termasuk media digital, agar peserta didik dapat memahami materi keagamaan secara lebih menarik dan kontekstual (Fauzi & Mustika, 2022). Sebagai **penasihat**, guru selalu memberikan nasihat dengan tutur kata yang lembut, misalnya ketika terjadi konflik antar peserta didik, guru melerai dan memberikan arahan bahwa sesama teman tidak boleh saling menyakiti serta mengajarkan pentingnya saling memaafkan sebagai bagian dari nilai-nilai Islam (Nur et al., 2023).

### **Keteladanan Guru**

Keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam membangun moral anak karena peserta didik dapat langsung melihat contoh konkret perilaku yang sepatutnya mereka ikuti dan tiru (Sutisna et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian, guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun secara konsisten mencontohkan perilaku religius dalam keseharian, seperti mengucapkan salam saat memasuki ruangan, bertutur kata yang baik dan lembut, serta berpakaian rapi. Kepala sekolah pun menegaskan bahwa pemimpin madrasah harus menjadi *uswah* bagi seluruh warga madrasah, mulai dari cara berpakaian hingga kebiasaan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas III B04 bahwa peserta didik usia MI bersifat audio-visual, sehingga apa yang mereka lihat dan dengar akan langsung dijadikan contoh dalam perilaku mereka. Dengan keteladanan yang konsisten, guru dapat menanamkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, empati, keikhlasan, dan tanggung jawab secara langsung sekaligus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan sosial mereka (Aviatin et al., 2023).

### **Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan strategi pembentukan karakter melalui praktik yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga nilai-nilai perilaku positif terbentuk dan tercermin dalam sikap, ucapan, dan tindakan peserta didik sesuai dengan aturan yang berlaku (Hardiansyah et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun menerapkan berbagai program pembiasaan religius secara rutin, meliputi: menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza yang mengandung nilai-nilai doa untuk bangsa dan negara, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, penerapan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), shalat dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca basmalah dan hamdalah dalam setiap kegiatan, disiplin waktu, serta meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Di lingkungan asrama, pembiasaan diperkuat melalui bimbingan tahfidz, pembinaan akhlak, dan kultum. Pembiasaan

karakter religius yang diterapkan secara konsisten ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mampu bertanggung jawab atas tindakannya, menaati aturan dalam kehidupan bermasyarakat, dan memiliki moral yang baik (Azizah et al., 2022).

### **Faktor Pendukung dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun**

Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan cara seseorang beribadah kepada Tuhan, tetapi juga mencakup sejauh mana seseorang menunjukkan perilaku yang baik kepada sesama manusia dan lingkungan sekitar (Amiyah & Subriyantoro, 2020). Dalam proses pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, ditemukan tiga faktor pendukung utama sebagai berikut:

#### **Guru**

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan dan memberikan contoh kepada peserta didiknya. Dalam budaya Jawa, guru dimaknai sebagai sosok yang "digugu" dan "ditiru", artinya peserta didik mempercayai apa yang disampaikan oleh guru sekaligus menjadikannya teladan dalam hal adab, akhlak, dan sopan santun (Anggraini et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian, guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun berada bersama peserta didik selama 24 jam penuh dalam sistem *boarding school*. Kondisi ini memungkinkan guru untuk memantau dan membimbing setiap aktivitas peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun asrama, sehingga internalisasi nilai-nilai religius dapat berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan.

#### **Sarana dan Prasarana**

Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kondisi dan pengelolaan sarana serta prasarana yang tersedia (Asyari et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun memiliki berbagai fasilitas yang sangat mendukung proses pembentukan karakter religius, meliputi ruang kelas yang nyaman dan luas, fasilitas kebersihan di setiap kelas dan toilet, perpustakaan dengan koleksi buku bacaan keagamaan yang beragam, lapangan olahraga, serta media pembelajaran digital. Ketersediaan perpustakaan memungkinkan peserta didik untuk mengakses buku-buku yang dapat membenahi akhlak mereka, sementara penggunaan media digital membuat penyampaian materi keagamaan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

#### **Kegiatan di Lingkungan Sekolah dan Asrama**

Sebagai sekolah berbasis *boarding school*, seluruh kegiatan peserta didik dari bangun tidur hingga kembali tidur berlangsung dalam lingkungan yang terbimbing (Maimun et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun memiliki berbagai

kegiatan terstruktur yang secara langsung membentuk karakter religius peserta didik, meliputi shalat berjamaah, harokah Ramadhan, harokah qurban, piket kebersihan kelas dan toilet, bimbingan tahfidz, pembinaan akhlak, dan kultum. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya membentuk dimensi ibadah, tetapi juga menumbuhkan rasa kemanusiaan, empati, kejujuran, dan tanggung jawab pada diri peserta didik. Karakter religius yang terbentuk melalui kegiatan-kegiatan ini menjadi pondasi yang kokoh bagi peserta didik dalam menghadapi masa depan dengan teguh dan mantap (Luthfiyah & Az Zafi, 2021).

### **Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun**

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama. Namun demikian, dalam prosesnya terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat keberhasilan pembentukan karakter religius tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua faktor penghambat sebagai berikut.

#### **Faktor Internal**

Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Setiap peserta didik memiliki karakteristik, sikap, dan kemampuan yang beragam (Mardiana et al., 2022). Dalam konteks pembentukan karakter religius, keberagaman ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena ada peserta didik yang cepat menyerap dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan, namun ada pula yang lambat memahami dan cenderung menunjukkan perilaku yang kurang sesuai. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan beberapa peserta didik yang asyik sendiri atau kurang fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berpotensi memengaruhi peserta didik lain di sekitarnya sehingga dapat menghambat proses pembentukan karakter religius secara keseluruhan. Guru kelas III B05 menegaskan bahwa perubahan sikap dan perilaku peserta didik tetap dapat terjadi apabila guru mampu memahami kondisi masing-masing peserta didik dengan penuh kesabaran dan menerapkan pendekatan yang tepat sesuai karakteristik individu mereka.

#### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, yaitu kondisi di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka (Efendi & Ningsih, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah lingkungan rumah dan media sosial selama masa liburan sekolah. Ketika peserta didik berada di rumah, mereka tidak lagi berada dalam lingkungan yang terkontrol seperti di madrasah, sehingga rentan terpapar pengaruh negatif seperti pergaulan dengan teman sepermainan yang berperilaku kurang baik dan konsumsi konten media sosial

yang tidak mendidik. Kepala sekolah menegaskan bahwa gencarnya arus teknologi informasi menjadi tantangan terbesar karena secara psikologis dapat mengubah perilaku peserta didik secara signifikan, bahkan membuat anak-anak usia sekolah dasar terpapar konten yang seharusnya belum sesuai untuk mereka. Akibatnya, ketika peserta didik kembali ke madrasah setelah liburan, guru kerap harus memulai kembali proses pembiasaan dari awal. Kondisi ini menegaskan bahwa pembentukan karakter religius tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada pihak madrasah, melainkan membutuhkan sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga agar proses internalisasi nilai-nilai religius dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun memiliki peran yang multidimensional dalam membentuk karakter religius peserta didik kelas III melalui tujuh fungsi utama, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, evaluator, fasilitator, dan penasihat. Di antara berbagai peran tersebut, keteladanan dan pembiasaan menjadi aspek yang paling dominan dan efektif, yang diwujudkan melalui contoh perilaku religius dalam keseharian serta kegiatan rutin seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza, berdoa sebelum dan sesudah belajar, penerapan budaya 5S, shalat dzuhur berjamaah, dan berbagai aktivitas keagamaan di asrama. Proses pembentukan karakter religius ini didukung oleh intensitas kehadiran guru selama 24 jam dalam sistem boarding school, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta beragamnya kegiatan terstruktur di lingkungan sekolah dan asrama yang secara langsung membentuk karakter peserta didik. Namun demikian, terdapat faktor penghambat yang berasal dari faktor internal berupa perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik dalam menyerap nilai-nilai religius, serta faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan rumah dan media sosial selama masa liburan yang dapat melemahkan nilai-nilai yang telah dibangun di madrasah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara pihak madrasah dan keluarga agar pembentukan karakter religius peserta didik dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak madrasah terus memperkuat program pembiasaan religius dan meningkatkan kerja sama dengan orang tua peserta didik, terutama dalam pengawasan selama masa liburan, agar nilai-nilai religius yang telah ditanamkan di sekolah dapat tetap terjaga dan berkembang secara berkelanjutan

## DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Amiyah, F., & Subriyantoro, H. (2020). Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah di Lingkungan SMA Sunan Ampel. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2). Retrieved from <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id>
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. (2022, Oktober). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1(3), 290 -298. Retrieved from <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/53/509>
- Arfandi, & Samsudin, M. A. (2021, Januari ). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *edupedia*, 5(2), 124 - 132. Retrieved from <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1200/921>
- Asyari, D., Setawati, R., Istiqomah, Y. Y., & Windayana, H. (2021, Desember). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah di Masa Pandemi COVID-19. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 230-234. Retrieved from [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/90902027/pdf-libre.pdf?1662904051=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengelolaan\\_Sarana\\_dan\\_Prasarana\\_Sekolah.pdf&Expires=1704876131&Signature=Y1tCffejjK2UuvutVB2cx5YrvoHAf7BH~8X-fFwfaRO8KGZypIcnxIkbOo](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/90902027/pdf-libre.pdf?1662904051=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengelolaan_Sarana_dan_Prasarana_Sekolah.pdf&Expires=1704876131&Signature=Y1tCffejjK2UuvutVB2cx5YrvoHAf7BH~8X-fFwfaRO8KGZypIcnxIkbOo)
- Aviatin, R., Robandi, B., & Komalasari, Y. (2023, Juni). Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 259 - 264. Retrieved from <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/35>
- Azizah, N., Hasan, S., & Suhartono. (2022, Agustus). Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Sholawat Bahriyah Kubro Pra Pembelajaran. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 68-73. Retrieved from <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/1703/628>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485/2162>
- Fatimah, S. (2023, Mei 21). *Analisis Psikolog Soal Kasus Tewasnya Siswa SD Dikeroyok Teman Sekolah*. Retrieved Agustus 5, 2023, from detikjabar: <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6731164/analisis-psikolog-soal-kasus-tewasnya-siswa-sd-dikeroyok-teman-sekolah>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2492 - 2500. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5113/3565>

- Haniyyah, Z. (2021, April). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75 - 86. Retrieved from <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259/176>
- Hardiansyah, F., Budiyo, F., & Wahdian, A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicesu*, 5(6), 6318-6329. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/451375/penerapan-nilai-nilai-ketuhanan-melalui-pembiasaan-di-sekolah-dasar>
- Hikmah, N. (2022). Kegiatan Keagamaan Doa Bersama untuk Pembentukan Karakter Religius. *Ajup: Arus Jurnal Pendidikan*, 2(2), 178 - 184. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/365511050\\_Kegiatan\\_Keagamaan\\_Doa\\_Bersama\\_untuk\\_Pembentukan\\_Karakter\\_Religius](https://www.researchgate.net/publication/365511050_Kegiatan_Keagamaan_Doa_Bersama_untuk_Pembentukan_Karakter_Religius)
- Hoerudin, C. W. (2022, Januari). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 32 - 41. Retrieved from <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/103/68>
- Hulu, Y. (2021, April). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa. *Juridikdas*, 4(1). Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/article/view/15618/7597>
- Luthfiah, R., & Az Zafi, A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(2). Retrieved from <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3576/2309>
- Maimun, M. Y., Mahdiyah, A., & Nursafitri, D. (2021, Juli). Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(7). Retrieved from <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/234/846>
- Mardiana, Nugraha, U., & Setiawan, I. B. (2022). Motivasi Siswi Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurna; Score*, 2(1), 32 - 47. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Prososal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" yogyakarta Press.
- Nur, T. M., Ma'luf, H., & Rodhiyana, M. (2023). Peran Guru Sebagai Seorang Pendidik disekolah. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(2), 117 - 127. Retrieved from <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/1769/770>
- Rahmah. (2023, Mei-Agustus). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Journal on Education*, 05(04). Retrieved from <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/2791/2371>
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Qur'an. *as-sibyan*, 6(1), 6-7. Retrieved from <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928/3070>

- Saputro, A. C., & Dwikristanto, Y. P. (2022, Januari). Peran Guru sebagai Pendidik Untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa Selama Pembelajaran Daring. *KAIROS: Jurnal Ilmiah*, 2(01). Retrieved from <https://ojs.uph.edu/index.php/KAIROS/article/view/5060/pdf>
- Sativa, O. (2018). Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius di SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(3). Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/viewFile/13084/12640>
- Sitanggang, F., Batubara, I., Manik, A., & Turnip, H. (2023, Januari). Peran Guru Sebagai Pendidik yang Profesional dalam Administrasi Peserta Didik. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 281-290. Retrieved from <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/gemilang/article/view/340/354>
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019, September). Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 29-33. Retrieved from <https://journal.stkipsingkawang.ac.id>
- Taneo, S. P., Kota, M. K., & Mone, A. F. (2023, September). Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Motivator dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang. *Journal of Character and Elementary Education*, 2(3), 1 - 11. Retrieved from <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/jocee/article/view/13608/5917>